

**EFEK MODERASI DARI KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP HUBUNGAN ANTARA  
PENGENDALIAN INTERN DAN KEJELASAN SASARAN  
ANGGARAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL  
(SURVEI PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN MAROS)**

Anwar 1)

<sup>1</sup> Dosen Akuntansi STIEM Bonagaya  
email: anwar@stiem-bongaya.ac.id

(Diterima: 15-Januari-2018; direvisi: 12-Februari-2018; dipublikasikan: 18-April-2018)



©2018 –Bongaya Journal for Research Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

**Abstract**

*The aim of the research was to determine the effect of internal control on managerial performance, the effect of budget goal clarity on managerial performance, the effect of internal control on managerial performance with organizational commitment as moderation, and the effect of budget goal clarity on managerial performance with organizational commitment as moderating variable in the local government of Maros Regency.*

*The research used primary data consisting of 84 samples. The data were obtained using questionnaires and analyzed using moderated regression analysis (MRA).*

*The result of the research indicate that internal control has a positive and significant effect managerial performance; budget goal clarity has a negative and significant effect managerial performance; internal control has a positive and significant effect on managerial performance with organizational commitment as moderation, and budget goal clarity has a positive and significant effect on managerial performance with organizational commitment as moderation.*

**Key words:** *organizational commitment, internal control, budget goal clarity, managerial performance.*

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern terhadap kinerja manajerial, pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial, pengaruh pengendalian intern terhadap kinerja manajerial dengan komitmen organisasi sebagai moderasi, dan pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial dengan komitmen organisasi sebagai moderasi dalam lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Maros.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 84 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner yang dianalisis dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi, dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial dengan komitmen organisasi.

Kata kunci: komitmen organisasi, pengendalian intern, kejelasan sasaran anggaran, kinerja manajerial.

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan otonomi daerah didasarkan pada Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Dua implikasi strategis yang muncul dari pelaksanaan otonomi daerah ini adalah: situasi desentralisasi politik dan keuangan telah memberikan wewenang yang lebih besar kepada masyarakat daerah untuk menentukan arah, kebijakan, tujuan, program, hingga aktivitas organisasi pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan; dan pemerintah daerah telah diberi keleluasaan yang lebih besar untuk mendapatkan, mengelola dan mengalokasi dana yang diperlukan dalam urusan pelayanan kepada masyarakat.

Di era otonomi daerah saat ini menuntut setiap pemerintah daerah untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (*good government governance*). Kinerja pemerintah daerah yang baik dan efektif akan mampu memastikan *good government governance*. Hal lain yang dibutuhkan pemerintah daerah adalah suatu proses perencanaan program dan anggaran yang baik serta didukung oleh kualitas kinerja aparat pemerintah daerah sebagai konsekuensi dari ketersediaan dana yang memadai, sehingga diharapkan terciptanya kualitas pelayanan kepada masyarakat. Anggaran yang baik adalah anggaran yang jelas yang akan memudahkan individu untuk menyusun target-target anggaran. Oleh sebab itu, sasaran anggaran harus dinyatakan secara jelas, spesifik dan dapat dimengerti oleh pegawai negeri sipil (PNS)

dalam lingkup satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Maros yang bertanggung jawab untuk menyusun dan melaksanakannya. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan manajemen untuk mencapai tujuan organisasinya. Oleh sebab itu, pada akhirnya akan menjadi berdampak pula pada kinerja manajerial.

Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses (Nurlaila, 2010). Menurut pendekatan perilaku dalam manajemen, kinerja adalah kuantitas atau kualitas sesuatu yang dihasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan (Luthans, 2006). Kinerja manajerial menurut Stoner (1992) adalah seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Mahoney dkk, (1963), kinerja manajer sebagai sebuah faktor yang dapat meningkatkan efektivitas kinerja manajerial dan mendefinisikan *Construct* (pemikiran) ini sebagai “*based upon the functions of management discussed in classical management theory*” (dasar dan fungsi manajemen yang telah dirumuskan dalam teori manajemen klasik) yang mencakup aspek *planning, investigation, coordinating, evaluating, supervising, staffing, negotiating* dan *representating* yang akan mencerminkan kinerja manajer secara keseluruhan. Mulyadi dan Setyawan (2001) seseorang yang memegang posisi manajerial diharapkan mampu menghasilkan suatu kinerja manajerial. Berbeda dengan kinerja pegawai yang pada umumnya bersifat kongkrit, kinerja manajerial adalah bersifat abstrak dan kompleks. Manajer menghasilkan kinerja dengan mengarahkan bakat

dan kemampuan, serta usaha beberapa orang lain yang berada di dalam daerah wewenangnya.

Ramandei (2009), dan Tuati (2007), meneliti pengaruh pengendalian intern terhadap kinerja manajerial dan kinerja aparat, hasilnya menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial aparat pemerintahan. Locke (1968), menunjukkan hubungan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh signifikan dengan kinerja manajerial. Kenis (1979), menemukan hasil penelitian mengenai kejelasan sasaran anggaran cenderung memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap para manajer yang terkait dengan pekerjaan dan anggaran. Milani (1975), menemukan hasil yang berbeda, meneliti hubungan partisipasi dalam penyusunan anggaran dengan sikap dan kinerja, hasilnya bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran berhubungan positif dengan sikap tetapi tidak berhubungan dengan kinerja.

Beberapa hasil penelitian terdahulu sebelumnya terlihat adanya hubungan yang tidak konsisten, hal ini mungkin karena ada faktor lain yang juga berpengaruh terhadap hubungan antara kejelasan anggaran dan pengendalian intern pemerintah dengan kinerja manajerial. Beberapa peneliti mengidentifikasi bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi kejelasan anggaran dan pengendalian intern pemerintah dengan kinerja manajerial yaitu faktor situasional yang dapat bertindak sebagai variabel moderasi ataupun variabel intervening. Pertentangan tersebut dapat diselesaikan dengan memasukkan variabel lain, yang mempengaruhi kejelasan anggaran dan pengendalian intern pemerintah dengan kinerja

manajerial. Salah satunya adalah komitmen organisasi

Komitmen organisasi adalah dorongan dari dalam individu untuk melakukan sesuatu untuk menunjang keberhasilan organisasi dan mengutamakan kepentingan organisasi dibandingkan kepentingan sendiri. Manajer akan memprioritaskan kepentingan organisasinya terlebih dahulu ketimbang kepentingan pribadinya, hal ini tentu saja akan meningkatkan kinerja manajerial organisasi tersebut. Konsep komitmen merupakan satu dari sekian banyak faktor yang memegang peranan penting dalam hubungan-hubungan yang terjadi di atas. Komitmen organisasi merupakan salah satu dari “faktor kontekstual” yang mempengaruhi keefektifan pengendalian pada umumnya. McClurg & Lucy (1999), komitmen organisasi dapat merupakan alat bantu psikologis dalam menjalankan organisasi.

Marani (2002), dalam teori *Goal Setting Theory* (Teori Penetapan Tujuan), mengemukakan bahwa seseorang yang memahami tujuan atau memahami apa yang diharapkan organisasi kepadanya akan mempengaruhi perilaku kerjanya. Teori ini menyatakan bahwa karyawan yang memiliki komitmen tujuan tinggi akan mempengaruhi kinerja manajerial. Dengan merinci tujuan-tujuan jangka panjang dan jangka pendek organisasi maka peran pengendalian intern dan kejelasan anggaran menjadi hal yang penting yang harus diwujudkan oleh organisasi melalui karyawannya yang ditopang oleh komitmen organisasi, terlepas dari apakah aspek-aspek tersebut mampu meningkatkan kinerja manajerial atau tidak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern terhadap kinerja manajerial, pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial, pengaruh pengendalian intern terhadap kinerja manajerial dengan komitmen organisasi sebagai moderasi, dan pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial dengan komitmen organisasi sebagai moderasi dalam lingkup pemerintah daerah Kabupaten Maros.

## METODE

### *Pendekatan Penelitian*

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antarvariabel, memebrikan deskripsi statistik, menafsir dan meramalkan hasilnya yaitu mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian, dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variabel (Siregar, 2013).

### *Objek Penelitian*

Objek penelitian ini adalah variabel pengendalian intern, kejelasan sasaran anggaran komitmen organisasi dan kinerja manajerial.

### *Alat dan Bahan Utama*

Penelitian ini menggunakan kuesioner, yang berisi daftar pertanyaan terstruktur yang ditujukan kepada responden dengan maksud untuk memperoleh informasi tertulis yang berkaitan penelitian ini yang dilakukan melalui survey.

### *Metode Analisis Data*

Untuk menguji pengaruh interaksi antara pengendalian intern, kejelasan sasaran anggaran dengan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial menggunakan analisis MRA (*Moderated Regression Analysis*) yang merupakan teknik khusus pengolahan data dalam regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (Ghozali, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan analisis MRA (*Moderating Regression Analysis*), hasil pengolahan data tersebut menghasilkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,658 + 1,244X_1 - 2,310X_2 + 0,022 X_1X_2 + 0,048 X_1X_3$$

Dimana :

Y = Kinerja manajerial

X<sub>1</sub> = Pengendalian intern

X<sub>2</sub> = Kejelasan sasaran anggaran

X<sub>3</sub> = Komitmen organisasi

|X<sub>1</sub> - X<sub>3</sub>| = merupakan interaksi yang diukur antara X<sub>1</sub> dan X<sub>3</sub>

|X<sub>2</sub> - X<sub>3</sub>| = merupakan interaksi yang diukur antara X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub>

α = Koefisien *intercept* (konstanta), yaitu nilai Y jika nilai seluruh variabel lain adalah nol

$\beta_{1-5}$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = *error term* (residual) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial diluar variabel-variabel yang diteliti.

Hasil ini memberikan gambaran bahwa adanya hubungan yang positif pengendalian internal, interaksi pengendalian internal dengan komitmen organisasi, dan interaksi kejelasan sasaran anggaran dengan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial. Kemudian terdapat hubungan yang negatif antara kejelasan sasaran anggaran dengan kinerja manajerial. Hal ini berarti bahwa yang berarti semakin tinggi komitmen aparatur terhadap organisasi maka semakin tinggi pula pengendalian intern dan kejelasan sasaran anggaran dalam meningkatkan kinerja pimpinan.

Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel pengendalian intern, kejelasan sasaran anggaran, interaksi antara pengendalian intern dan komitmen organisasi, dan interaksi antara kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial pada pemerintah daerah kabupaten Maros, dilakukan uji-Fisher (uji-F).

Hasil analisis untuk uji F menunjukkan nilai koefisien sebesar 240,130 dengan signifikansi sebesar 0,001 dan lebih kecil dari 0.05 atau ( $0.003 < 0.05$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel pengendalian intern, kejelasan sasaran anggaran, interaksi antara pengendalian intern dengan komitmen organisasi, dan interaksi antara kejelasan sasaran

anggaran dengan komitmen organisasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil analisis juga menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2 = R^2$ ) = 0,585, hal berarti bahwa variabel pengendalian intern, kejelasan sasaran anggaran, interaksi antara pengendalian intern dengan komitmen organisasi, dan interaksi antara kejelasan sasaran anggaran dengan komitmen organisasi secara simultan dapat menjelaskan 58,5% variasi tinggi rendahnya kinerja manajerial pada SKPD pemerintah kabupaten Maros, selebihnya (41,5%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam model regresi yang digunakan. Hubungan simultan variabel pengendalian intern, kejelasan sasaran anggaran, interaksi antara pengendalian intern dan komitmen organisasi, dan interaksi antara kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi dengan kinerja manajerial pada pemerintah daerah Kabupaten Maros seperti ditunjukkan oleh koefisien korelasi (*Multiple R*) = 0,765, mengindikasikan tingkat hubungan yang erat.

Untuk mengetahui pengaruh variabel pengendalian intern, kejelasan sasaran anggaran, interaksi antara pengendalian intern dan komitmen organisasi, dan interaksi antara kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial pada pemerintah daerah Kabupaten Maros secara parsial, maka dilakukan uji parsial dengan menggunakan uji Student (uji-t).

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan nilai koefisien parameter masing-masing variabel dan pengaruhnya terhadap

variabel kinerja manajerial dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kinerja Manajerial

Hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial (tabel 5.19) diperoleh dengan nilai koefisien parameter sebesar 1,244 dan nilai  $t_{hit}$  sebesar 3,109 dan signifikan pada tingkat kepercayaan ( $\alpha=0,05$ ), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial pada pemerintah daerah Kabupaten Maros, maka dengan ini dapat dinyatakan hipotesis pertama diterima.

Penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada SKPD Kabupaten Maros, Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Afrida (2013), Marzuki (2013), Putri (2013), Anjarwati (2012), Azlina dan Desmiyawati (2012), Dewi (2012), Herawaty (2011), Nasir dan Oktari (2011), Ramandei (2009), Tuati (2007), Pratolo (2007), dan Prasetyo dan Nurul (2007), dimana hasil penelitian menunjukkan pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengendalian intern maka tingkat kecenderungan kinerja manajerial juga meningkat, hasil ini juga mengindikasikan bahwa untuk meningkatkan kinerja pemerintah diperlukan pengendalian

intern yang baik karena pengendalian intern memiliki peranan penting untuk mengontrol, mengawasi, mengarahkan organisasi agar dapat mencapai suatu tujuan.

b. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial (tabel 5.19) diperoleh dengan nilai koefisien parameter sebesar -1,31 dan nilai  $t_{hit}$  sebesar -2,818 dan signifikan pada tingkat kepercayaan ( $\alpha=0,05$ ), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95 % dapat disimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada pemerintah daerah Kabupaten Maros, maka dengan ini dapat dinyatakan hipotesis kedua ditolak.

Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial dengan komitmen organisasi sebagai moderasi. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Azlina dan Desmiyawati (2012), Haryadi (2012), Astuti (2011), Juliana (2011), Agusti (2010), Pura (2010), Porter dkk (1974), Randall (1990) Porter *et al* (1974), dan Randall (1990), yang menyatakan bahwa komitmen organisasi juga dapat mempengaruhi hubungan kejelasan sasaran anggaran yang merupakan bagian dari *budgetary goal characteristics* dengan kinerja manajerial.

- c. Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen organisasi sebagai Moderasi

Hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial (tabel 5.19) diperoleh dengan nilai koefisien parameter sebesar 0,022 dan nilai  $t_{hit}$  sebesar 2,02 dan signifikan pada tingkat kepercayaan ( $\alpha=0,05$ ), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95 % dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial dengan komitmen organisasi sebagai moderasi pada pemerintah daerah Kabupaten Maros, maka dengan ini dapat dinyatakan hipotesis ke tiga diterima.

Komitmen organisasi adalah adanya komitmen semua individu dalam organisasi untuk mewujudkan *value for money* (Robbins, 2011). Mardiasmo (2009) *value for money (effectivity, efficiency, economy)* merupakan orientasi organisasi publik yang dikelola secara profesional. Menurut Locke dan Latham (2002) bahwa tujuan memiliki pengaruh yang luas pada perilaku pegawai dan kinerja dalam organisasi dan praktik manajemen. Dengan konsep dasar bahwa seseorang yang memahami tujuan atau memahami apa yang diharapkan organisasi kepadanya akan mempengaruhi perilaku kerjanya (Marani, 2002). Selain itu, sebuah tujuan agar efektif, dibutuhkan ringkasan umpan balik yang mengungkapkan kemajuan manajer dalam mencapai tujuan dan niatnya sehingga akan mempengaruhi tindakan dan

konsekuensi kerjanya. (Locke dan Latham, 2002). Hal ini berarti bahwa komitmen organisasi dapat dijadikan sebagai variabel moderating dalam mendorong hubungan antara pengendalian intern dengan kinerja manajerial pada SKPD Kabupaten Maros

- d. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dan Komitmen Organisasi sebagai Moderasi.

Hasil perhitungan koefisien regresi secara parsial (tabel 5.19) diperoleh dengan nilai koefisien parameter sebesar 0,048 dan nilai  $t_{hit}$  sebesar 3,882 dan signifikan pada tingkat kepercayaan ( $\alpha=0,05$ ), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95 % dapat disimpulkan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial dengan komitmen organisasi sebagai moderasi pada pemerintah daerah Kabupaten Maros, maka dengan ini dapat dinyatakan hipotesis ke empat diterima.

Komitmen organisasi merupakan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai organisasi (Mowday dkk, 1979), dan manajer menerima penetapan tujuan sebagai hal yang sangat berarti untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja (Dubrin, 2012). Locke dan Latham (2002) mengetahui bahwa pengaruh tujuan yang jelas dan terukur dengan kinerja pegawai akan berkurang diakibatkan oleh tingkat kesulitan pekerjaan (yang dihubungkan dengan sulitnya mengukur sasaran termasuk sasaran anggaran). Pada saat yang sama, seseorang juga harus memiliki kemampuan yang cukup dalam

menerima tujuan yang ditetapkan dan menerima umpan balik yang berkaitan dengan kinerja yang berarti bahwa faktor komitmen organisasi berkontribusi terhadap pengaruh kejelasan sasaran anggaran dengan kinerja manajerial. Hal ini berarti bahwa komitmen organisasi dapat dijadikan sebagai variabel moderating dalam mendorong hubungan antara kejelasan sasaran anggaran dengan kinerja manajerial pada SKPD Kabupaten Maros.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, kejelasan sasaran berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial, pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial dengan komitmen organisasi sebagai moderasi, dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial dengan komitmen organisasi sebagai moderasi.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa dengan dimoderasi oleh komitmen organisasi maka pengendalian intern dan kejelasan sasaran anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial Pemerintah Kabupaten Maros. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam meningkatkan kinerja manajerial dibutuhkan komitmen organisasi yang tinggi yang terkait sehingga pengendalian intern dan kejelasan sasaran anggaran dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan diantaranya sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat sempit hanya terbatas pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Pemerintah kabupaten Maros. Keterbatasan lainnya, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis *Moderated Regression Analysis* dengan model yang sangat sederhana dan mencerminkan hubungan antar variabel secara tidak langsung.

Berdasarkan kesimpulan, maka dikemukakan saran: 1) kepada pihak satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Maros diharapkan dapat lebih meningkatkan pengendalian internal dan kejelasan sasaran anggarannya agar tercapai kinerja manajerial yang tinggi; 2) Salah satu pembenahan yang dapat dilakukan oleh organisasi adalah peningkatan komitmen organisasi pada individu mengingat pengaruh komitmen organisasi dalam hal ini sangat kuat; 3) Hendaknya peneliti yang ingin melakukan pengembangan penelitian mempertimbangkan variabel lain yang mempengaruhi kinerja manajerial selain variabel-variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, partisipasi dalam penyusunan anggaran dan lain sebagainya, baik sebagai variabel bebas, variabel intervening maupun variabel moderating.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Agusti, Restu. 2010. *Pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kesenjangan anggaran dengan dimoderasi oleh variabel komitmen organisasi dan informasi asimetri*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.



- Afrida, Nur. 2013. *Pengaruh Desentralisasi dan Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Manajerial SKPD (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Padang)*. Universitas Padang.
- Anjarwati, Mei. 2012. Pengaruh kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah. *Accounting Analysis Journal*. ISSN 2252-6765.
- Astuti. Budi 2011. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Pimpinan Dalam Pelaksanaan Program di SKPD dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Negeri Padang.
- Azlina, Nur & Desmiyawati. 2012. Pengaruh Komitmen Organisasi, Pengendalian Intern Dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Organisasi (Survey Pada Rumah sakit di Propinsi Riau). *Pekbis Jurnal*, Vol.4, No.2, Juli 2012: 124-130.
- Dewi, Sarita Permata. 2012. Pengaruh Pengendalian Internal dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan SPBU Yogyakarta (Studi Kasus pada SPBU Anak Cabang Perusahaan RB. Group). *Jurnal Nominal*. Vol. 1 No. 1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fisher J.G. (1998). *Contingency Theory, Management Control Systems and Firm Outcomes: Past Result and Future Directions*, Behavioral Research in Accounting, Vol.10, pp. 48-63.
- Ghozali I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Up Date PLS Regresi*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim A. (2006). Analisis Pengaruh Motivasi, Komitmen Organisasi dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perhubungan dan Telekomunikasi Provinsi Jawa Tengah. *JBRI*. Vol 2 No. 2, Juli: 165-180.
- Haryadi, Jihan., Rosyid. 2012. Pengaruh Komitmen Organisasi, Partisipasi Anggaran, Evaluasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang). *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Herawaty, Netty. 2011. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kota Jambi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 13 No. 2, Juli-Desember, Hal. 31-36.
- Juliana, Mega. 2011. Pengaruh Komitmen Organisasi, Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Dan Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Yogyakarta). *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Kenis I. (1979). Effects of Budgetary Goal Characteristics on Managerial Attitudes and Performance, *The Accounting Review*, Vol. LIV, No. 4, October.
- Latham G.P. Borgogni L., & Petitta L., (2008). Goal Setting and Performance Management in The Public Sector. *International Public Management Journal*, Vol. 26, No.3, Hal: 385-403.
- Locke E.A. (1968). Toward a Theory of Task Motivation and Incentive, *Organization Behavior and Human Performance*, pp. 157-189.

- Marani Y. (2002). *Motivasi dan Pelimpahan Wewenang sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dengan Kinerja Manajerial*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Marzuki. 2013. Pengaruh pengendalian intern, sistem akuntansi manajemen dan kapasitas sumber daya manusia terhadap kinerja manajerial (Studi Pada Lembaga Keuangan Mikro di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar). *Universitas Abulyatama Aceh*.
- McClurg, & Lucy N. (1999). Organizational Commitment in The Temporary-Help service Industry, *Journal of Applied Management Studies*, hal.5-26.
- Milani K. (1975). "The Relationship of Participation in Budget Setting to Industrial Supervisor Performance Attitudes : A. Field Study." *Accounting Review*. April, p. 274-284.
- Nasir, Azwar, dan Ranti Oktari. 2011. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar)". *Jurnal Ekonomi*. Vol 19. No 02 (2011).
- Nouri H. & Parker R.J. (1998). The relationship between budget participation and job performance: the roles of budget adequacy and organizational commitment, *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 23 (5-6) pp. 467-483.
- Porter L. Mowday R., & Steers R., (1979). *The Measurement of Organizational Commitment*, *Journal of Vocational Behavior*.
- Prasetyono, & Nurul K. (2007). analisis kinerja rumah sakit daerah dengan pendekatan balanced scorecard berdasarkan komitmen organisasi, pengendalian intern dan penerapan prinsip-prinsip good corporate governance (GCG). Makasar: *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Pratolo S. (2007). *Pengaruh Audit Manajemen, Komitmen Organisasional Manajer, Pengendalian Intern Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dan Kinerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia*. Surabaya: Pascasarjana UPNV Jatim.
- Pura, Rahman. 2010. Pengaruh Partisipasi Penganggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Studi Kasus Pada Aparatur Pemerintah Kabupaten Flores Timur. *Tesis. Magister Akuntansi Universitas Padjajaran, Bandung*.
- Putri, Gustika Yolanda. 2013. Pengaruh Komitmen Organisasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kinerja Manajerial SKPD. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Ramandei P. (2009). *Pengaruh Karakteristik Sasaran Anggaran dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Manajerial*, Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Randall D.M. (1990). The Consequencess of Organization Commitment: Methodological Investigation, *Journal of Organization Behavior*. Pp 361-378.
- Tuati F.N. (2007). Pengaruh Desentralisasi dan Pengendalian Intern terhadap Kinerja Manajerial: Studi Empiris pada Pemerintah Kota Kupang. *Jurnal Mitra*. Vol XIII, No3: 363-367.